

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan alasan dari penelitian ini memilih topik “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Penguasaan Konsep, Efikasi Diri, dan Kolaborasi Siswa Pada Kelas VII SMP XYZ Jakarta Barat”.

Bagian penjelasan yang akan disampaikan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia dewasa ini terus maju berkembang sesuai perkembangan dunia pendidikan. Yang dikembangkan saat ini ranah pengetahuan, ranah keterampilan dan ranah sikap. Profil Pelajar Pancasila saat ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya untuk membangun karakter Pancasila bagi seluruh siswa. Profil yang dikembangkan yaitu Pelajar Pancasila ada 6 aspek; percaya kepada Tuhan dan taat kepada Tuhan dan bersikap, perilaku baik, menerima keberagaman, bekerja sama, mempunyai keyakinan, berpikir kreatif dan kritis. Dengan dirumuskannya 6 indikator tersebut diharapkan dapat membawa pada sikap, watak yang baik sebagai penerus bangsa dimasa depan yang akan melanjutkan kepemimpinan bangsa dan negara Indonesia seperti yang dicita-citakan bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan, yang dibuat oleh para pemimpin bangsa yang mendirikan negara dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Dari tujuan bangsa Indonesia tersebut kemudian diturunkan dalam visi misi Pemerintahan saat ini adalah Indonesia mampu berdiri tegak, tanpa

tergantungan dan mempunyai pendirian yang kuat. Dalam mengupayakan itu maka salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan diterapkan pembelajaran yang berbasis pada proyek dikenal dengan *Project Based Learning*.

Menurut (Tinenti 2018, 4) proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebaiknya dilakukan secara interaktif, menumbuhkan kemampuan berkreasi, memotivasi siswa untuk aktif, memberi ruang pada siswa untuk menyampaikan ide/gagasan, dan memberi keyakinan akan kemampuannya sesuai minat, bakat yang dimiliki, perkembangan fisik dan psikis siswa. Maka perencanaan pembelajaran harus dirancang agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk ketercapaian kompetensi lulusan. Maka guru disyaratkan agar mempersiapkan teknik, strategi, pendekatan, model pembelajaran yang inovatif, menyesuaikan perkembangan jaman dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu teknik mengajar yang dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas yang menarik yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).

Dalam pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaannya memberi kesempatan dan membimbing dalam mempraktikkan keterampilan dan penerapannya seperti situasi yang nyata dalam kesehariannya, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajarannya menjadi lebih bermakna bagi siswa. PjBL menerapkan konsep, prinsip utama dari disiplin ilmu yang pada pelaksanaannya akan melibatkan partisipasi siswa secara bersama-sama untuk belajar menemukan masalah, memecahkan masalah, yang dapat menghasilkan suatu produk yang nyata. PjBL yang dilakukan dalam kelompok siswa akan memberi kesempatan untuk melatih efikasi diri dan kolaborasi, karena dalam sebuah kerja sama kelompok siswa untuk sebuah proyek, maka siswa

akan bersama-sama menyusun strategi bagaimana bentuk kerja sama dan seperti apa tahapan pengerjaan proyek.

Dalam PjBL siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kolaborasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan memahami suatu fenomena atau masalah yang ada, menganalisa masalah dan memecahkan masalah dalam mengerjakan sebuah proyek. Hal ini akan meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka Belajar saat ini salah satu hal penting dan mendesak untuk dikembangkan adalah kolaborasi dan membangun kreativitas siswa. Menurut (Trilling and Fadel 2009) dalam (Sulistiyanto, et al. 2021, 31) menyampaikan tentang efektivitas kolaborasi untuk pembelajaran proyek adalah; a) pembelajaran lebih kontekstual, b) kinerja siswa lebih meningkat maka hasil belajar siswa jauh lebih baik, c) siswa dapat berhasil dalam pembelajarannya karena dapat memahami materi yang dipelajarinya.

Sekolah menyadari perlunya meningkatkan kemampuan dalam *penguasaan konsep*, karena fakta yang terjadi sebagian siswa cenderung kurang menyukai subyek Pendidikan Pancasila, karena dianggap hanya berisi hafalan-hafalan yang menuntut siswa harus belajar secara *textbook* yaitu menghafal yang ada di buku cetak atau *e-book*. Belajar secara *textbook* kurang menarik bagi siswa karena komunikasi bersifat searah, guru menyampaikan materi kepada siswa. Siswa tidak mempunyai ruang dan waktu untuk banyak berpartisipasi dalam pembelajaran seperti mengeksplor ide/gagasan dan pemikirannya terutama untuk memecahkan suatu masalah. Penguasaan konsep menjadi kurang diperhatikan siswa karena kurangnya rasa ketertarikan dan ingin tahu pada topik materi yang sedang diajarkan. Masalah tersebut

terjadi karena; dalam memilih teknik mengajar yang menggunakan media, sering tidak cocok dengan kebutuhan siswa dan kurang relevan untuk dapat menguasai sebuah konsep materi. Selain itu ada penyebab dari dalam diri siswa yaitu minat dan bakat yang berbeda-beda misalnya siswa yang suka dengan materi ilmu tertentu. Ada beberapa siswa yang kurang berminat pada ilmu sosial karena dianggap banyak hafalan yang harus dikuasai.

Efikasi diri siswa perlu dikembangkan oleh sekolah, karena apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan mempengaruhi sikap belajar dan dapat berdampak pada akademik siswa. Seorang siswa yang telah mempunyai efikasi diri yang tinggi akan memiliki ketekunan, daya juang dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, apabila siswa memiliki daya juang yang tinggi maka dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan akan dikerjakan dengan maksimal dan penuh tanggung jawab. Pada akhirnya akan terlihat pada diri siswa dari sisi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pada akhirnya akan langsung berdampak pada prestasi belajar siswa. Fakta yang ada di sekolah menunjukkan sebagian dari siswa belum memaksimalkan daya juang dan ketekunan, bila bertemu topik materi atau penugasan yang rumit, masih belum mempunyai keinginan untuk berusaha sendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa belum mempunyai rasa percaya diri pada usaha yang dilakukannya tetapi langsung meminta bantuan guru atau orang tuanya. Masalah ini terjadi pada mata pelajaran yang kurang diminati, siswa merasa kurang dalam penguasaan konsep dan menyebabkan rasa kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya.

Kolaborasi adalah salah satu kemampuan abad 21 yang mutlak harus dipunya oleh siswa saat ini. Dalam perkembangan teknologi saat ini kolaborasi tidak hanya dilakukan secara *onsite*, tetapi dapat dilakukan secara virtual. Pada situasi Pandemi COVID-19 membuat proses belajar dilakukan secara virtual, maka bentuk kolaborasi siswa berubah secara *online*. Sekolah perlu mengembangkan kolaborasi agar siswa dapat berkoordinasi untuk bekerjasama dengan teman dalam mengikuti pembelajaran secara berkelompok. Selain itu masalah yang saat ini terjadi akibat pembelajaran *online* yang pernah dilakukan dalam waktu yang lama siswa cenderung lebih memiliki sikap individualis dan egois, mereka merasa dapat mengerjakan segala sesuatu sendirian, merasa dapat mengerjakan sesuatu tanpa perlu bantuan ataupun belum ada kepedulian dan kesadaran untuk membantu teman lain yang memerlukan bantuan.

Beberapa temuan masalah diatas menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan bagi peneliti, maka dengan fakta fenomena yang terjadi terlihat kesenjangan antara yang ideal sesuai dengan teori dengan kenyataan di lapangan. Pada awal tahun ajaran kelas VII SMP XYZ Jakarta Barat mendapatkan informasi data kondisi awal siswa dari guru dan konselor SD (untuk siswa dari SD dalam satu yayasan), sedangkan yang berasal dari SD lain, guru, wali kelas dan konselor bekerja sama melakukan pengamatan dalam 2 minggu awal tahun ajaran dimulai. Hasil pengamatan disampaikan pada rapat rutin *Grade Level Meeting* (GLM) yang diadakan seminggu sekali pada hari Rabu pukul 13.30 WIB – 15.00 WIB. Dalam rapat tersebut guru pengajar, wali kelas dan konselor saling memberi informasi tentang kemampuan kognitif, karakter dan latar belakang siswa. Dari rapat tersebut disampaikan temuan di kelas oleh beberapa guru pengajar tentang kurangnya penguasaan konsep pada siswa dengan bukti nilai Mid Semester

lebih dari 30% siswa di tiap kelas belum mencapai batas nilai minimal yang disyaratkan memenuhi ketuntasan. Selain itu disampaikan juga kondisi siswa-siswa kelas VII yang terdampak pandemi COVID-19, yang mengharuskan mereka belajar secara daring, tidak dapat bertemu secara langsung dengan guru yang mendampingi dalam pembelajaran dan teman-temannya. Hal ini terjadi karena pada usia SMP Kelas VII masih sering tergantung pada pendampingan guru, teman dan orang tua dalam mengikuti pembelajaran, mereka masih sering bertanya kepada guru dan teman karena merasa belum yakin akan pendapat dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. Siswa Kelas VII masih belum mempunyai keyakinan diri terutama pada saat menghadapi masalah dan instruksi pembelajaran. Semakin dewasa diri seseorang maka akan memiliki kematangan efikasi diri yang lebih baik jika dibandingkan dengan individu yang memiliki usia yang lebih muda (Pantu 2021, 80). Dalam aktivitas berkolaborasi dalam penugasan berkelompok, siswa yang mempunyai keyakinan akan kemampuannya maka akan memiliki keterampilan kolaborasi yang baik juga. Dalam perkembangannya pada waktu beberapa minggu kemudian dalam rapat GLM dilakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, hasilnya disampaikan bahwa perencanaan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran oleh guru pengajar akan berdampak langsung pada hasil kognitif, afektif dan psikomotor siswa Kelas VII. Sebagai upaya perbaiki hasil pembelajaran, maka perlu dilakukan penelitian model pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dipilih sebagai usaha untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa karena Kelas VII yang pada saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan pembelajaran berbasis pada

proyek. Pemilihan model PjBL diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep, efikasi diri dan kolaborasi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang ada di kelas VII diidentifikasi dalam rapat ISP (*Identify Student Progress*) yang dihadiri semua guru pengajar dan wali kelas dan pada rapat GLM (*Grade Level Meeting*) yang dihadiri wali kelas VII. Dalam rapat-rapat tersebut beberapa guru pengajar menyampaikan masalah-masalah yang ditemui dalam beberapa minggu diawal tahun ajaran antara lain; menurunnya minat siswa untuk belajar pada mata khususnya ilmu sosial, disampaikan juga fakta ada beberapa siswa kurang suka dengan materi yang dianggap hafalan, masalah lain tentang siswa merasa kurang mampu dalam penguasaan konsep pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sebagian siswa masih kurang percaya diri akan kemampuannya terutama pada saat bertemu soal/masalah yang rumit, dalam pembelajaran kolaboratif, ada sebagian siswa masih kurang berkontribusi karena masih memiliki sikap individualis dan egois.

Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang baik tinggi maka seseorang akan lebih berani tampil dengan rasa percaya diri (Phung, et al. 2021, 533). Dalam mengikuti pembelajaran siswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang mendukung untuk mendapatkan kecakapan yang diperlukan saat nanti masuk dalam dunia kerja. Pada abad ke-21 ini kolaborasi, *teamwork* membutuhkan keterampilan sosial yang tinggi (Owens and Browne 2021, 9). Menurut Fini dalam (Krsmanovic 2021, 96) siswa yang melakukan kerjasama dalam kelompok memiliki hasil yang jauh lebih baik daripada yang mengerjakan secara individual.

Dari pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menyimpulkan beberapa problema yang dihadapi oleh pengajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu; kurangnya penguasaan konsep, kurangnya efikasi diri, kurangnya kolaborasi. Selanjutnya dari temuan masalah tersebut maka peneliti menentukan batasan masalah dari penelitian ini adalah “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Penguasaan Konsep, Efikasi Diri Dan Kolaborasi Pada Siswa Kelas VII SMP XYZ Jakarta Barat”. Pada penelitian ini memilih penguasaan konsep, efikasi diri dan kolaborasi pada siswa Kelas VII untuk perbaiki dan evaluasi untuk selanjutnya agar hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian tentang penerapan PjBL sudah sangat umum dilakukan maka pada penelitian ini membatasi masalah penelitian pada beberapa hal berikut, yaitu; penerapan PjBL sesuai Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka pada penelitian ini disusun rumusan masalah melalui penelitian eksperimen dalam tiga bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep pada siswa antara kelas yang menerapkan model PjBL dengan kelas yang menerapkan model ceramah?
2. Apakah terdapat perbedaan efikasi diri pada siswa antara kelas yang menerapkan model PjBL dengan kelas yang menerapkan model ceramah?
3. Apakah terdapat perbedaan kolaborasi pada siswa antara kelas yang menerapkan model PjBL dengan kelas yang menerapkan model ceramah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisa perbedaan penguasaan konsep pada siswa antara kelas yang menerapkan model PjBL dengan kelas yang menerapkan model ceramah.
2. Untuk menganalisa perbedaan efikasi diri pada siswa antara kelas yang menerapkan model PjBL dengan kelas yang menerapkan model ceramah.
3. Untuk menganalisa perbedaan kolaborasi pada siswa antara kelas yang menerapkan model PjBL dengan yang menerapkan model ceramah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi para guru dan peneliti yang akan datang.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan meningkatkan penguasaan konsep, efikasi diri dan kolaborasi melalui PjBL.
 - b. Sebagai kontribusi bagi pelaksanaan pembelajaran untuk mengevaluasi penerapan PjBL yang selama ini dilaksanakan
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai saran agar guru pengajar menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan penguasaan konsep, efikasi diri siswa dan keterampilan kolaborasi melalui PjBL.
 - b. Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan penguasaan konsep, efikasi diri siswa dan keterampilan kolaborasi melalui PjBL.

- c. Dapat menambah pengetahuan bagi guru pada umumnya tentang penerapan model PjBL.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun dalam lima Bab dengan rincian pada masing-masing bab yaitu;

Pada BAB 1 peneliti memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang diadakannya penelitian ini disekolah yang dimaksudkan. Berdasarkan fakta permasalahan yang teridentifikasi maka peneliti membuat batasan masalah yaitu pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap penguasaan konsep, efikasi diri dan kolaborasi siswa pada kelas VII SMP XYZ Jakarta Barat. Dengan acuan batasan masalah tersebut, maka disusun rumusan masalah yang akan dijawab melalui serangkaian penelitian yang menjadi tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Pada Bab 1 ini juga dituliskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun manfaat praktis dan secara keseluruhan karya tulis ini dijabarkan dalam sistematika penulisan. Bab 2 memuat tinjauan literatur yang berkaitan dengan dengan konsep dasar dari penguasaan konsep, efikasi diri, kolaborasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan analisis data serta hipotesis statistik yang digunakan.

Pada BAB 3 berisi rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian eksperimen, proses penentuan populasi, penentuan sampling yang digunakan, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari

penguasaan konsep, efikasi diri, kolaborasi, analisis data dan hipotesis statistik yang digunakan.

Pada BAB 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan data dari setiap variabel-variabel penelitian dideskripsikan sehingga pembaca dapat melihat persebaran data kemudian dibahas dalam pembuktian hipotesis pada setiap variabel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasil setiap pengujian hipotesis akan dibahas dalam diskusi dan pembahasan temuan pada masing-masing variabel penelitian.

Di BAB 5 berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran bagi pembaca berdasarkan penelitian “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Penguasaan Konsep, Efikasi Diri, Dan Kolaborasi Siswa Pada Kelas VII SMP XYZ Jakarta Barat”.

Pada bagian kesimpulan berisi pernyataan singkat terkait hasil analisis, pembahasan dan hasil hipotesis pada penelitian yang dilakukan. Saran berisi pendapat yang diberikan peneliti untuk sekolah, guru dan penelitian selanjutnya.